

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN SAINS PESERTA DIDIK PADA MATERI TATA SURYA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 COLOMADU

Fakhrunnisa Nur Hidayati¹⁾, Cucianingsih²⁾, Gilang Bayu Saputro³⁾, Imron Arya Kamaludin⁴⁾.

^{1,2,3,4} Program Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

email: fakhrunnisa212@student.uns.ac.id

Abstrak: Minat belajar merupakan suatu modal awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 1 Colomadu pada mata pelajaran IPA. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah materi yang sulit, peserta didik yang tidak tertarik dengan mata pelajaran IPA, serta model pembelajaran dimana sebagian besar belum berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman sains dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024 materi Sistem Tata Surya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 30 peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data berupa analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran angket dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman sains peserta didik. Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pengelompokan peserta didik dan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai minat belajar yang sama dapat meningkatkan minat belajar serta keaktifan peserta didik. Peningkatan juga dapat dilihat pada pemahaman sains, dimana pada siklus satu sebanyak 68% peserta didik sudah memahami mengenai Sistem Tata Surya, meningkat menjadi 77% pada siklus dua.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level*, minat belajar, pemahaman sains

Abstract: Interest in learning is an initial capital that students must have to play an active role during the learning process, so that students are motivated to participate in the learning process. This research was motivated by the low interest in learning of class VII F students at SMP Negeri 1 Colomadu in science subjects. Influencing factors include difficult material, students who are not interested in science subjects, and learning models that are largely not student-centered. This research aims to increase interest in learning and understanding of science by implementing the *Teaching at The Right Level* (TaRL) approach in class VII F students at SMP Negeri 1 Colomadu for the 2023/2024 academic year regarding the Solar System. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects of this research were 30 students in class VII F of SMP Negeri 1 Colomadu for the 2023/2024 academic year. This research method uses qualitative methods by analyzing data in the form of descriptive analysis. Data collection techniques used include distributing questionnaires and observation. The results of the analysis show that implementing the *Teaching at The Right Level* (TaRL) approach can increase students' interest in learning and understanding of science. Implementing the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach in grouping students and creating Student Worksheets (LKPD) according to the same learning interests can increase students' interest in learning and activeness. Improvement can also be seen in understanding science, where in cycle one 68% of students already understand the Solar System, increasing to 77% in cycle two.

Keywords: *Teaching at The Right Level*, interest in learning, understanding of science.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sejatinya harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menarik, dan aman bagi setiap perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik akan mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Kemdikbud, 2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara

lain lingkungan belajar, motivasi belajar, minat belajar dan metode pembelajaran yang digunakan guru serta kompetensi guru dan didukung oleh pembelajaran yang efektif dan peran orang tua (Dakhi, 2020).

Minat belajar merupakan modal awal dalam mencapai keberhasilan belajar dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap keaktifan peserta didik saat belajar di kelas (Sirait, 2016). Menurut Khairani dalam Ananda (2020) menyatakan bahwa minat belajar merupakan suatu gejala psikologis yang dapat membantu peserta didik dalam pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari suatu subjek atau materi karena didasarkan pada rasa tertarik, perasaan tersebut menjadi sasaran dan adanya kecenderungan dalam diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar cenderung mudah bosan, pasif dan kurang memperhatikan proses pembelajaran (Ananda, 2020). Minat belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga sangat penting untuk ditingkatkan agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif (Alam, 2018). Minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mempermudah dalam memperoleh pemahaman dan wawasan yang diperoleh selama proses pembelajaran yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2013). Pada mata pelajaran IPA hasil belajar ranah kognitif dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai pemahaman sains. Menurut (Jufri et al., 2019) minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan literasi sains. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, perlu digunakan strategi dan perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Ningrum (2023) menyatakan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran IPA yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik karena memetakan peserta didik sesuai dengan tingkat capaian peserta didik.

Pendekatan TaRL dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar di antara peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam, selain itu pendekatan juga dikatakan adaptif dan diferensial, sehingga pada penerapannya peserta didik dengan tingkat pemahaman yang kurang diberikan bantuan lebih intensif, sedangkan peserta didik dengan tingkat pemahaman yang tinggi dapat diberikan materi yang menantang dan lebih banyak. Pendekatan TaRL berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik secara individu dan pada tingkat kemampuan serta perkembangan peserta didik, bukan hanya pada tingkat kelas. Pendekatan TaRL memiliki berbagai kelebihan diantaranya mampu meningkatkan secara optimal pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif dan perkembangan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna (Faradila et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa et al., (2023) tentang Penerapan model project based learning dengan pendekatan TaRL di SMP Negeri 7 Sinjai dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan minat belajar IPA meningkat sebesar 15,72%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase minat siswa berdasarkan hasil angket setiap siklus yaitu pada pra siklus sebesar 66,41% meningkat menjadi 75,45% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 82,13 % pada Siklus II. Pembaharuan yang dilakukan pada penelitian yang kami lakukan dengan mengubah model pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, terdapat perubahan materi ajar dan sekolah yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa peserta didik dengan minat belajar rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan terdapat beberapa peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran dikelas diketahui bahwa masih cukup banyak peserta didik tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, hal tersebut disebabkan karena peserta didik

takut dan segan untuk bertanya kepada guru, serta peserta didik takut salah dalam menjawab dan kurang percaya diri untuk menjawab.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan realita yang ditemukan di lapangan serta uraian yang dijelaskan sebelumnya peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tata Surya Kelas VII di SMP Negeri 1 Colomadu”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA dan pemahaman sains dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024 materi Sistem Tata Surya. Manfaat penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk memperdalam pemahaman tentang pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan mendorong guru untuk dapat memahami serta memfasilitasi setiap kemampuan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP N 1 Colomadu. Subjek dari penelitian ini merupakan kelas VII F yang terdiri dari 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi. Waktu dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Maret sampai April tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan tes. Teknik angket dilakukan untuk melakukan asesmen diagnostik non kognitif berupa minat belajar peserta didik. Teknik tes dilakukan untuk mengukur pemahaman sains peserta didik dengan diberikan tes evaluasi pada akhir setiap siklus. Teknik observasi dilakukan oleh tiga observer yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai minat belajar peserta didik selama pembelajaran. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan nilai persentase, rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensinya)

Untuk memberikan interpretasi dari nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- Baik, jika nilai diperoleh berada pada interval 76-100%
- Cukup baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 56-75%
- Kurang baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40-55%
- Tidak baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40%

Instrumen data terdiri dari lembar observasi minat belajar peserta didik, angket diagnostik non kognitif berupa angket minat belajar, dan soal tes pemahaman sains berupa evaluasi di akhir setiap siklus. Instrumen pembelajaran juga digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran ketika penelitian seperti modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

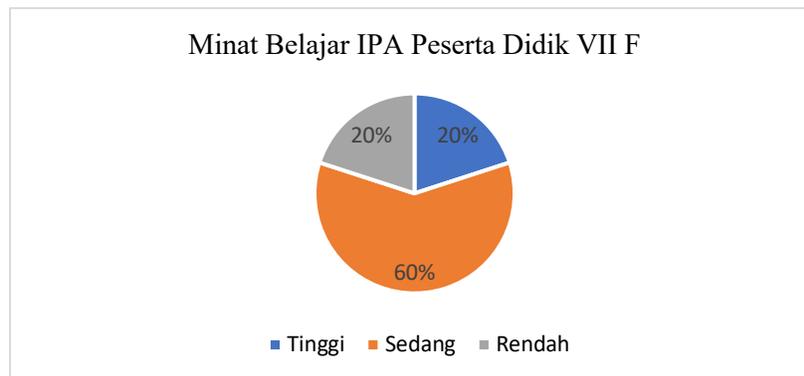
Tahap Pra Siklus

Teknik pengambilan data yang digunakan pada tahap pra siklus adalah observasi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, tes diagnostik non kognitif berdasarkan minat belajar dan tes diagnostik kognitif pada materi Tata Surya. Observasi pembelajaran dengan lima butir pertanyaan yang diisi oleh tiga observer, dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

serta tindakan apa yang diperlukan untuk mengurai masalah yang ditemukan. Tes diagnostik non kognitif berupa angket minat belajar yang diisi oleh peserta didik kelas VII F dengan 11 butir pertanyaan, dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Tes diagnostik kognitif berupa tes tertulis yang diisi oleh peserta didik dengan 10 butir pertanyaan, dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep materi Tata Surya.

Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus terdapat beberapa peserta didik masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik di awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran beberapa peserta didik belum dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, beberapa peserta didik bahkan tidak ingin menjawab pertanyaan yang diberikan. Beberapa peserta didik juga masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan diskusi, dimana mereka terlihat kurang aktif dan kurang tertarik untuk ikut serta dalam memberikan argumen pada lembar kerja yang diberikan. Selain itu beberapa peserta didik juga terlihat kurang antusias dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran, hal tersebut terlihat dari tidak adanya sikap semangat untuk belajar dalam diri peserta didik, seperti beberapa kali peserta didik meminta izin untuk keluar kelas, kurang tertarik untuk membuka sumber belajar dalam mencari informasi, mengganggu peserta didik lain dengan mencari topik di luar materi pembelajaran, tidak melakukan perintah yang diberikan oleh guru dan mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan luar.

Kemudian berdasarkan analisis hasil angket minat belajar yang sudah diberikan kepada peserta didik kelas VII F sebelum dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ditemukan bahwa terdapat tiga kelompok minat belajar dengan data yang disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Penyebaran Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas

Kemudian berdasarkan hasil analisis tes diagnostik kognitif berupa tes tertulis diperoleh hasil bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep Tata Surya masih rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat bahwa hanya 17% saja peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sebagian besar peserta didik sudah mengetahui secara umum bahwa Tata Surya memiliki planet-planet dan beberapa benda langit dan sudah dapat menyebutkan nama-nama beberapa planet dan benda langit. Akan tetapi, peserta didik belum mengetahui secara detail apa saja karakteristik ataupun perbedaan dari masing-masing planet dan benda langit tersebut. Sebagian besar peserta didik juga belum memahami bahwa planet-planet tersebut memiliki orbit yang mengelilingi matahari dan dapat berputar pada porosnya. Selanjutnya, pada materi rotasi dan revolusi bumi, setengah dari jumlah seluruh peserta didik sudah mengetahui pengertian dari rotasi dan revolusi bumi, namun seluruh peserta didik belum bisa menyebutkan dan membedakan dampak dari rotasi dan revolusi bumi terhadap aktivitas manusia. Pada materi gerhana matahari dan bulan sebagian besar peserta didik juga belum memahami konsep dan bagaimana proses terjadinya gerhana serta apa saja dampaknya pada aktivitas manusia.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap pra siklus ditemukan permasalahan terkait minat belajar IPA dan pemahaman sains peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu yang tergolong masih rendah. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar IPA dan pemahaman sains peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas yaitu, “Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Sains Peserta Didik pada Materi Tata Surya Kelas VII di SMP Negeri 1 Colomadu”

Siklus 1

Pembelajaran pada siklus satu diharapkan di akhir pembelajaran peserta didik dapat mengetahui sistem tata surya, mengetahui karakteristik planet-planet dan benda-benda langit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model *Discovery Learning*. Pembelajaran dilakukan oleh satu guru model dengan tiga observer untuk menilai peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam tahap pra siklus dimana minat belajar peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu tergolong masih rendah selain menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), peneliti juga mengintegrasikan teknologi yang tersedia di SMP Negeri 1 Colomadu pada setiap tahap pembelajaran. Peneliti menayangkan video animasi mengenai sistem tata surya sebagai stimulan bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan baik pada kegiatan apersepsi maupun kegiatan diskusi. Peneliti juga memberikan permainan berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi berbasis website, Wordwall sebelum kegiatan inti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terkait materi Planet dalam Tata Surya.

Selanjutnya implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) digunakan dalam merumuskan instrumen asesmen formatif berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta umpan balik bagi peneliti untuk memberikan proses bimbingan kepada peserta didik sesuai hasil analisis angket minat belajar yang telah dilakukan pada tahap pra siklus. Berdasarkan tes diagnostik non kognitif yang telah dilakukan peserta didik kelas VII F memiliki minat belajar yang beragam, dimana terbagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kemudian, pembagian tersebut digunakan peneliti untuk membentuk kelompok pada kegiatan diskusi dimana peserta didik akan menyelesaikan tantangan yang diberikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sebelumnya telah dirumuskan berdasarkan pengelompokan minat belajar peserta didik dan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar rendah dilengkapi dengan Teka-Teki Silang serta penggunaan kalimat perintah yang sederhana dan penggunaan kata-kata yang lebih familiar dengan peserta didik. Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar sedang dilengkapi dengan kegiatan mencocokkan suatu pernyataan dengan gambar planet dimana kalimat perintah dan kata-kata yang digunakan lebih kompleks daripada Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar rendah. Pemilihan penggunaan gambar planet daripada penyebutan nama juga sebagai umpan balik dalam memfasilitasi Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar sedang. Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar tinggi dilengkapi dengan perintah yang semakin kompleks dengan penggunaan kata-kata yang kurang familiar dengan peserta didik, seperti karakteristik-karakteristik planet-planet dan benda langit yang jarang diketahui oleh peserta didik. Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar tinggi juga dilengkapi dengan kegiatan Sortir dan Tinjau. Peneliti sebagai guru model juga telah memberikan komposisi bimbingan yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok, dimana komposisi bimbingan pada kelompok dengan minat belajar rendah lebih banyak daripada kelompok dengan minat belajar tinggi.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) menggunakan aspek minat belajar peserta didik, terlihat dari data yang diberikan oleh ketiga observer bahwa beberapa peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran pada tahap pra siklus telah memperlihatkan peningkatan. Kondisi tersebut dapat dilihat saat kegiatan diskusi dimana dengan pembentukan kelompok berdasarkan minat belajar peserta didik yang dapat dikatakan

homogen, beberapa peserta didik lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan memberikan argumen saat kegiatan diskusi. Pengelompokan peserta didik dengan minat belajar yang sama juga membentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif, karena terdapat kesamaan karakteristik peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja maupun berdiskusi. Hasil analisis data observasi terkait minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh ketiga observer adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Penilaian Observer terhadap Minat Belajar Siklus

Indikator	Observer 1	Observer 2	Observer 3	Rata-Rata
Tidak Baik	3%	0%	3%	2%
Kurang Baik	13%	10%	10%	11%
Cukup Baik	20%	27%	20%	22%
Baik	64%	63%	67%	65%

Selanjutnya berdasarkan proses pembelajaran yang sudah diterapkan pada siklus satu, dilihat dari aspek pemahaman sains peserta didik pada materi Planet dalam Tata Surya menurut ketiga observer pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), belum mampu meningkatkan pemahaman sains seluruh peserta didik, dimana peneliti belum melengkapi sumber belajar yang sesuai dengan Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan, sehingga beberapa peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan. Keterbatasan waktu juga menjadi penyebab peneliti sebagai guru model belum maksimal memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok dalam proses pengerjaan LKPD. Menurut hasil tes sumatif yang dikerjakan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, terdapat 68% peserta didik sudah dapat melampaui KKM, dimana presentase ini belum bisa dikatakan peneliti telah berhasil mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Planet dalam Tata Surya, sehingga harus dilanjutkan pada siklus dua. Sebagian besar peserta didik belum bisa menyebutkan karakteristik planet-planet dengan tepat, karena kompetensi ini memerlukan pembelajaran yang berulang sehingga peserta didik mampu mengingat berbagai macam karakteristik planet. Peneliti juga dapat mengintegrasikan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada aktivitas manusia, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bermakna pada setiap materi yang dipelajari.

Siklus 2

Pembelajaran pada siklus dua diharapkan di akhir pembelajaran peserta didik dapat menganalisis konsep rotasi dan revolusi bumi serta dampaknya bagi kehidupan manusia. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model *Discovery Learning*. Pembelajaran dilakukan oleh satu guru model dengan tiga observer untuk menilai peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam tahap siklus dua dimana pemahaman sains peserta didik kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu belum mencapai target. Peneliti masih menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik, peneliti juga masih mengintegrasikan teknologi yang tersedia di SMP Negeri 1 Colomadu pada setiap tahap pembelajaran. Peneliti menayangkan video animasi mengenai rotasi dan revolusi bumi sebagai stimulan bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan baik pada kegiatan apersepsi maupun kegiatan diskusi. Peneliti juga memberikan permainan berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi berbasis website, Wordwall sebelum kegiatan inti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terkait materi Rotasi dan Revolusi Bumi.

Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar rendah masih dilengkapi dengan Teka-Teki Silang serta penggunaan kalimat perintah yang sederhana dan penggunaan kata-kata yang lebih familiar dengan peserta didik. Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar sedang dilengkapi dengan kegiatan dengan Teka-Teki Silang dimana kalimat perintah dan kata-kata yang digunakan lebih kompleks daripada Lembar Kerja bagi peserta didik dengan minat belajar rendah. Lembar Kerja bagi peserta didik

dengan minat belajar tinggi dilengkapi dengan perintah yang semakin kompleks dengan penggunaan kata-kata yang kurang familiar dengan peserta didik serta beberapa tambahan tugas yang tidak tercantum dalam Lembar Kerja Peserta Didik minat rendah dan sedang. Peneliti sebagai guru model juga telah memberikan komposisi bimbingan yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok, dimana komposisi bimbingan pada kelompok dengan minat belajar rendah lebih banyak daripada kelompok dengan minat belajar tinggi. Kemudian untuk meningkatkan kemampuan pemahaman sains peserta didik, peneliti melengkapi sumber belajar yang telah disesuaikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan, sehingga peserta didik dapat mencari informasi lebih luas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti juga sudah melengkapi dengan jawaban yang disusun acak, sehingga peserta didik hanya perlu mencocokkan dengan pertanyaan yang dibubuhkan dengan sumber belajar yang telah diberikan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) menggunakan aspek minat belajar peserta didik, terlihat dari data yang diberikan oleh ketiga observer bahwa peserta didik lebih memperlihatkan peningkatan minat belajar, dilihat dari lingkungan belajar yang lebih kondusif serta peserta didik telah menemukan kondisi belajar yang nyaman pada kelompok yang telah dibentuk. Kondisi tersebut juga dapat dilihat saat kegiatan diskusi dimana dengan pembentukan kelompok berdasarkan minat belajar peserta didik yang dapat dikatakan homogen, peserta didik tetap memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan memberikan argumen saat kegiatan diskusi. Pengelompokan peserta didik dengan minat belajar yang sama juga membentuk lingkungan belajar yang aktif dengan terintegrasi permainan dimana peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan, sehingga peserta didik tidak bosan dengan hanya menulis jawaban dari pertanyaan saja. Hasil analisis data observasi terkait minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh ketiga observer adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Penilaian Observer terhadap Minat Belajar Siklus

Indikator	Observer 1	Observer 2	Observer 3	Rata-Rata
Tidak Baik	0%	0%	0%	0%
Kurang Baik	6.7%	3.3%	6.7%	6%
Cukup Baik	26.7%	30.0%	23.3%	27%
Baik	66.7%	66.7%	70.0%	68%

Selanjutnya berdasarkan proses pembelajaran yang sudah diterapkan pada siklus dua, dilihat dari aspek pemahaman sains peserta didik pada materi Planet dalam Tata Surya menurut ketiga observer pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), sudah mampu meningkatkan pemahaman sains peserta didik sesuai target yang ingin dicapai, yaitu 75% dari total seluruh peserta didik. Menurut hasil tes sumatif yang dikerjakan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, terdapat 77% peserta didik sudah dapat melampaui KKM, dimana presentase ini sudah bisa dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Rotasi dan Revolusi Bumi. Proses pembelajaran pada siklus dua ini juga memiliki tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian yang meningkat dari siklus satu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus dua proses pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Rotasi dan Revolusi telah memperlihatkan peningkatan sesuai target yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mulai dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan hasil bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada proses pembelajaran IPA kelas VII F SMP Negeri 1 Colomadu pada materi Tata Surya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan hasil yang cukup signifikan. Terbukti dari penilaian ketiga observer dimana presentase peserta didik dengan minat belajar pada indikator baik meningkat dari 65% pada siklus 1 menjadi 68% pada siklus 2. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Yuli, Utomo, dan Sukoco (2023) dimana pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dari pembelajaran

sebelumnya dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut disebabkan karena peserta didik menghadapi tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya, sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat. Kemudian berdasarkan hasil yang telah dipaparkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang diimplementasikan pada proses pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman sains peserta didik dari presentase 68% pada siklus 1 meningkat menjadi 77% pada siklus 2. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Syerlinda (2023) dimana pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi sedang.

4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model Discovery Learning terintegrasi teknologi yang telah dilaksanakan selama dua siklus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan pemahaman sains peserta didik. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan terintegrasi teknologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dimana adanya peningkatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan memberikan argumen dalam diskusi kelompok. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) juga dapat meningkatkan pemahaman sains peserta didik pada siklus satu sebesar 68% dari keseluruhan peserta didik terhadap siklus dua sebesar 77% dari keseluruhan peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni peserta didik kelas VII F sebagai objek penelitian dan guru IPA SMP Negeri 1 Colomadu yang memfasilitasi penulis dalam mengumpulkan data. Kemudian kepada dosen pembimbing yang memberikan saran dan masukan selama kegiatan penelitian serta teman-teman PPL PPG UNS di SMP Negeri 1 Colomadu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Terakhir kami sampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi para penulis melalui penyelenggaraan acara seminar nasional.

6. REFERENSI

- Alam, Yuli. 2018. Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(2), 574-591.
- Ananda, R., & Hayati, Fitri. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). *Teaching at The Right Level Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 1-10.
- Jufrida et al., (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4(2)
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99
- Nisa, U., Saenab, S., & Muzayyana, M. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Tarl di SMP Negeri 7 Sinjai. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(2), 958-970
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1)

- Syerlinda, S. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(2), 991-997. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.663>
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>